

## Persepsi Dan Preferensi Petani Tanaman Hias terhadap Penggunaan Pengkilap Daun (*Leaf-Shine*) Studi Kasus Kotamadya Depok.

Sukrianto<sup>1,\*</sup>, Dian Diani Tanjung<sup>2</sup>, Ridwan Diaguna<sup>3</sup>,

<sup>1</sup>Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat Tim, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 15419

<sup>2</sup>Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat Tim, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 15419

<sup>3</sup>Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Jl. Raya Dramaga, Babakan, Kec. Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16680

\*sukrianto@umj.ac.id

### ABSTRAK

Tanaman hias daun lebih digemari dengan penampilan daun beranekaragam, mengkilat dan sangat estetik. Penggunaan senyawa pengkilap kerap dilakukan untuk meningkatkan penampilan daun agar lebih mengkilap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan preferensi petani tanaman hias di Kota Madya Depok terhadap penggunaan pengkilap daun. Penelitian dilakukan pada Juni sampai dengan Agustus 2023 di Kota Madya Depok. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui survei lapang dengan menyebarkan kuisisioner kepada 32 responden di komunitas Asosiasi Aglaonema Nusantara (ASA) Kota Depok. Tahapan penelitian; 1) Pembuatan kuisisioner yang berhubungan dengan indikator persepsi dan preferensi dengan menyusun berbagai pertanyaan untuk responden petani tanaman hias daun. 2) Menyebarkan kuisisioner dengan tehknik purposive sampling. 3) Data dianalisis dengan Analisis SEM PLS (Partial Least Square) menggunakan program SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan R<sup>2</sup> variabel keputusan menggunakan sebesar 0,710 dengan kata lain kekuatan variabel persepsi dan preferensi dalam memprediksi keputusan menggunakan sebesar 71%. R<sup>2</sup> variabel persepsi sebesar 0,925 dengan kata lain kekuatan variabel sikap, respon, kecenderungan untuk bertindak, perilaku, pengetahuan, pemahaman, menganalisis, dan mempertimbangkan dalam memprediksi persepsi sebesar 92,5%. R<sup>2</sup> variabel preferensi 0,375 dengan kata lain kekuatan faktor sosial, faktor lingkungan, dan faktor budaya dalam memprediksi preferensi adalah 37,5%. Kesimpulannya adalah faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap produk pengkilap daun adalah sikap, persepsi, perilaku, pemahaman, analisis, dan pertimbangan. Sedangkan faktor sosial, budaya, dan lingkungan tidak terbukti dapat mendorong petani menggunakan pengkilap daun.

**Kata kunci:** Persepsi, preferensi, Pengkilap Daun, SEMPLS.

### ABSTRACT

*Ornamental leaf plants are more popular with their varied, shiny and very aesthetic leaf appearance. The use of polishing compounds is often done to improve the appearance of the leaves to make them shinier. This research aims to determine the perceptions and preferences of ornamental plant farmers in Depok Municipality regarding the use of Leaf Shine. The research was conducted from June to August 2023 in Depok Municipality. The research used a descriptive qualitative method through a field survey by distributing questionnaires to 32 respondents in the Aglaonema Nusantara Association (ASA) community in Depok City. Research stages; 1) Creating questionnaire related perception and preference indicators by compiling various questions for respondents. 2) Distribute questionnaires using purposive sampling technique. 3) Data analyzed using SEM PLS (Partial Least Square) analysis program. Results show R<sup>2</sup> of decision to use variable is 0.710, or the strength of the perception and preference variables in predicting the decision to use is 71%. R<sup>2</sup> of perception variable is 0.925, or strength of the attitude, response, tendency to act, behavior, knowledge, understanding, analyzing and considering variables in predicting perception is 92.5%. R<sup>2</sup> of preference variable is 0.375, or strength of social factors, environmental factors and cultural factors in predicting preferences is 37.5%. Conclusion is factors that influence farmers' perceptions of leaf polish are*

*attitudes, perceptions, behavior, understanding, analysis and consideration. Meanwhile, social, cultural and environmental factors have not been proven to encourage farmers to use Leaf Shine .*

**Keywords:** Perception, preference, Leaf Shine, SEMPLS

## 1. PENDAHULUAN

Tanaman hias didefinisikan sebagai tanaman yang memiliki bentuk unik dan khas sehingga dapat digunakan untuk dekorasi maupun hiasan out-in door (Sari et al. 2022). Ragam jenis tanaman hias dapat dinikmati keindahannya mulai dari bentuk dan warna daun yang beragam, serta keunikan bentuk pertumbuhannya. Tanaman daun lebih banyak dipilih karena memiliki penampilan aneka ragam dan daunnya yang sangat estetik.

Tanaman hias daun letak keindahannya pada daun, jika keindahan tersebut tertutupi oleh debu maka nilainya akan turun serta tidak akan dilirik oleh konsumen. Maka penampilan tanaman hias merupakan persoalan yang penting bagi Petani agar tanaman hiasnya bernilai jual yang tinggi. Membersihkan debu yang menempel pada daun tanaman hias merupakan bagian dari perawatan tanaman hias untuk melancarkan proses transpirasi dan fotosintesis sehingga tanaman tambah sehat.

Kotamadya Depok adalah wilayah Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Jakarta, atau berada dalam lingkungan Jabotabek, berada pada koordinat 6°19'00" - 6°28'00" Lintang selatan dan 106°43'00" - 106°55'00" Bujur Timur. Kotamadya Depok berada di ketinggian 50-140 mdpl dengan kemiringan lereng kurang dari 15 %. Depok dialiri beberapa sungai yaitu sungai Ciliung, Cisadane, Kali Angke, Pesanggrahan dan Kali Cikeas dan memiliki 26 situ dengan luas 169,68 ha (Depok.go.id). Kotamadya Depok terdiri dari 11 kecamatan dan 63 kelurahan, jumlah penduduk 2.123.000 jiwa dengan sebaran 10.601 jiwa /km<sup>2</sup>. (Kota Depok dalam angka,2023).

Data luas panen beberapa Tanaman Hias Daun di kota Depok pada tahun 2019-2022 sesuai data BPS menunjukkan bahwa ; Tanaman Puring 2020 m<sup>2</sup>, Anggrek Pot 1000 m<sup>2</sup>, Monstera 750 m<sup>2</sup>, Aglonema 3400 m<sup>2</sup>, Philodendron 1170

m<sup>2</sup>, Heliconia 2600 m<sup>2</sup>, Anthurium 200 m<sup>2</sup>, Dracaina 600 m<sup>2</sup>, Pakis / Leather Leaf Fem 900 m<sup>2</sup>.

Melihat potensi luas panen petani tanaman hias kota Depok yang cukup besar, terdapat peluang penggunaan bahan pengkilap daun (*Leaf-shine*). Saat ini, meskipun produknya sudah ada dipasaran masih sangat jarang diteliti. Penggunaan produk pengkilap daun masih membutuhkan sosialisasi terkait jenis bahan, cara dan dosis pemakaian serta frekuensi pemakaiannya. Disamping itu, dari sisi Petani Tanaman Hias Daun perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi dan preferensi Petani untuk memutuskan menggunakan pengkilap daun tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan preferensi petani tanaman hias daun terhadap keputusan penggunaan pengkilap daun. 2) Menganalisis pengaruh persepsi dan preferensi terhadap keputusan penggunaan Pengkilap daun.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kotamadya Depok. Responden dalam penelitian ini adalah Petani Tanaman Hias Daun yang tergabung dalam komunitas Asosiasi Aglaonema Nusantara (ASA) kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif melalui survei lapang dengan menyebarkan kuisisioner kepada 45 responden yang penentuan sampelnya dilakukan dengan sengaja (purposive sampling). Tahapan penelitian ini akan dilakukan mulai dari; 1) Pembuatan kuisisioner yang berhubungan dengan indikator persepsi dan preferensi dengan menyusun berbagai pertanyaan untuk responden petani tanaman hias daun. 2) Menyebarkan kuisisioner dengan tehnik purposive sampling. 3) Data dianalisis dengan Analisis Partial Least Square menggunakan program SmartPLS. Analisis PLS digunakan untuk mengetahui

apakah terdapat pengaruh dari faktor-faktor persepsi dan preferensi Petani Tanaman Hias terhadap keputusan penggunaan pengkilap daun.

Komponen /indikator yang dianggap mewakili variabel tersebut diukur dengan angka dari skala Likert 1-5, dimana 1 adalah sangat tidak setuju (STS), 2 adalah tidak setuju (TS), 3 adalah (Ragu-Ragu), 4 adalah setuju (S) dan 5 adalah sangat setuju (ST).

Independen variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Petani Tanaman Hias Daun meliputi : Komponen Afektif dengan Indikator; sikap (X1), respon (X2), Komponen Konatif dengan indikator; Kecenderungan untuk bertindak (X3) perilaku (X4), Komponen Kognitif dengan indikator pengetahuan(X5) pemahaman (X6), menganalisis (X7), mempertimbangkan (X8) dan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi yang meliputi faktor sosial (X9) Faktor Lingkungan (X10), Faktor budaya (X11), Sementara dependen variabel adalah keputusan untuk menggunakan pengkilap daun (Y).

### Hipotesa dalam penelitian ini.

Hipotesa 1. Sikap berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan pengkilap daun.

Hipotesa 2. Respon berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan Penggunaan pengkilap daun

Hipotesa 3. Kecenderungan untuk bertindak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan pengkilap daun

Hipotesa 4. Perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan pengkilap daun

Hipotesa 5. Pengetahuan Berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan Penggunaan pengkilap daun

Hipotesa 6. Pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan pengkilap daun

Hipotesa 7. Menganalisis berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan pengkilap daun

Hipotesa 8. Mempertimbangkan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan pengkilap daun

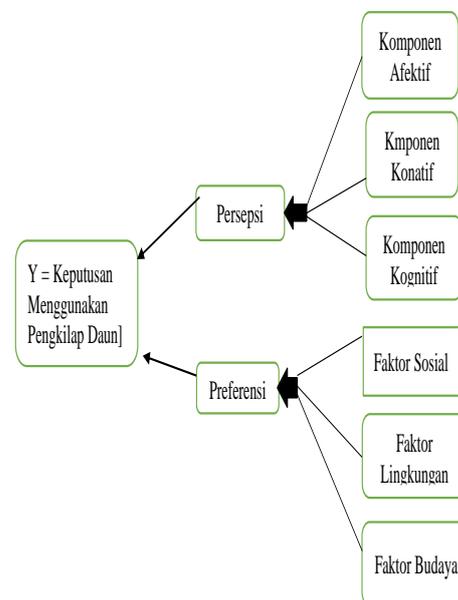
Hipotesa 9. Faktor Sosial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan pengkilap daun

Hipotesa 10. Faktor Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan pengkilap daun

Hipotesa 11. Faktor Budaya berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan Penggunaan pengkilap daun

Hipotesa 12. Persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan Penggunaan pengkilap daun

Hipotesa 13. Preferensi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan pengkilap daun

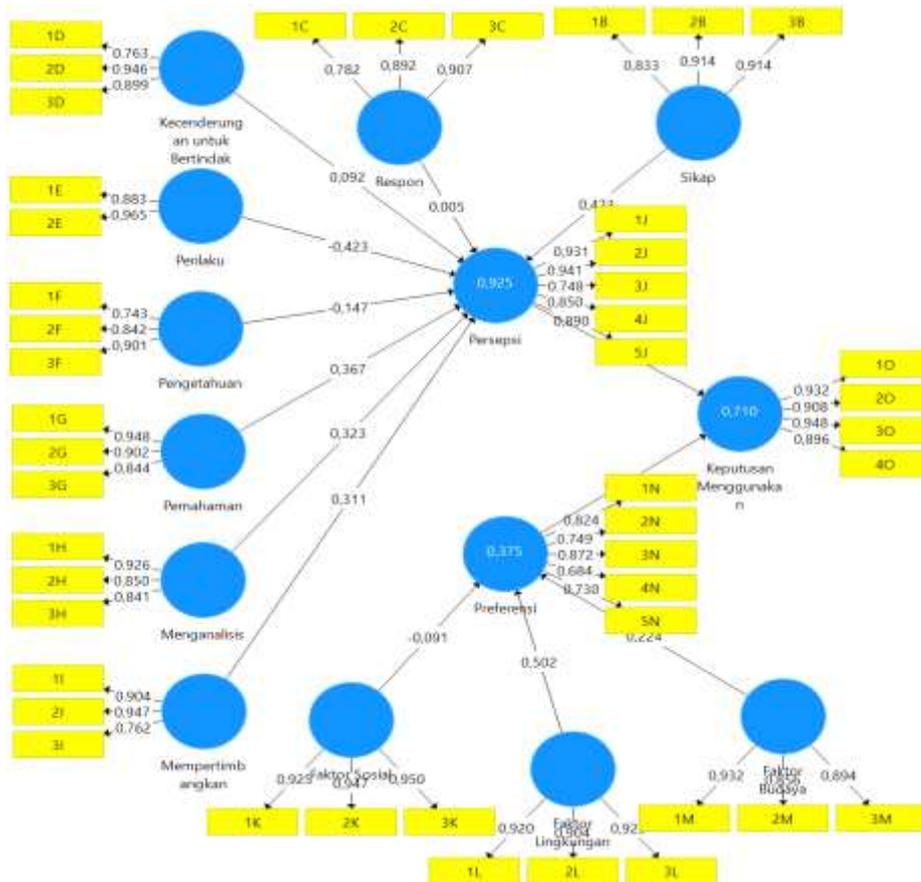


Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengujian Outer Model

Pengujian outer model bertujuan untuk melihat validitas dan reabilitas suatu model. Pada pengujian ini hasil yang dilihat adalah *factor loading*, *Average Variance Extacted (AVE)*, *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reability*. *Factor loading* dan *Average Variance Extacted (AVE)* digunakan untuk melihat validitas konvergen suatu model, sedangkan *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reability* digunakan untuk melihat reabilitas. Nilai *loading factor* dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Output PLS Algorithm

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai *factor loading* dari masing-masing indikator variabel laten lebih dari 0,6. Nilai ini menunjukkan bahwa item penyusun model pada penelitian ini valid. Sedangkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai AVE pada masing-masing variabel laten lebih dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini valid dan model dapat digunakan.

**Tabel 1. Nilai AVE Model Penelitian**

Average Variance Extracted (AVE)	
Faktor Budaya	0,800
Faktor Lingkungan	0,836
Faktor Sosial	0,885
Kecenderungan untuk Bertindak	0,762
Keputusan Menggunakan	0,849
Mempertimbangkan	0,764
Menganalisis	0,762
Pemahaman	0,808
Pengetahuan	0,691
Perilaku	0,855
Persepsi	0,765
Preferensi	0,600
Respon	0,743
Sikap	0,788

Uji reabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Nilai *Cronbach's Alpha* dan

*Composite Reliability* harus > 0,7. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Faktor Budaya	0,882	0,923
Faktor Lingkungan	0,904	0,939
Faktor Sosial	0,935	0,958
Kecenderungan untuk Bertindak	0,848	0,905
Keputusan Menggunakan	0,941	0,958
Mempertimbangkan	0,844	0,906
Menganalisis	0,845	0,906
Pemahaman	0,882	0,927
Pengetahuan	0,789	0,869
Perilaku	0,843	0,922
Persepsi	0,922	0,942
Preferensi	0,835	0,881
Respon	0,833	0,896
Sikap	0,865	0,918

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada seluruh indikator variabel dalam lebih dari 0,7, sehingga semua indikator dan variabel dalam penelitian ini reliabel.

### **Pengujian Inner Model**

Pengujian inner model menggunakan  $R^2$  (R-Square) dan  $Q^2$  (predictive relevance).  $R^2$  dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independent dengan variabel dependen.  $R^2$  memiliki nilai 0 – 1,0. Semakin kuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen akan meningkatkan nilai  $R^2$  yang dihasilkan. Nilai  $R^2$  konstruk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai  $R^2$

	R Square
Keputusan Menggunakan	0,710
Persepsi	0,925
Preferensi	0,375

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  variabel keputusan menggunakan adalah sebesar 0,710. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan variabel persepsi dan preferensi dalam

memprediksi keputusan menggunakan adalah 71%. Nilai R-square variabel persepsi adalah sebesar 0,925. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan variabel sikap, respon, kecenderungan untuk bertindak, perilaku, pengetahuan, pemahaman, menganalisis, dan mempertimbangkan dalam memprediksi persepsi adalah 92,5%. Sedangkan nilai R-square variabel preferensi adalah 0,375. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan faktor sosial, faktor lingkungan, dan faktor budaya dalam memprediksi preferensi adalah 37,5%.

$Q^2$  dapat menjelaskan keterkaitan prediktif variabel dependen terhadap variabel independent. Nilai ambang batas pada pengujian  $Q^2$  (predictive relevance) sebesar 0,02 untuk pengaruh kecil, 0,15 untuk pengaruh sedang, dan 0,35 untuk pengaruh besar. Berikut adalah hasil dari  $Q^2$  pada penelitian.

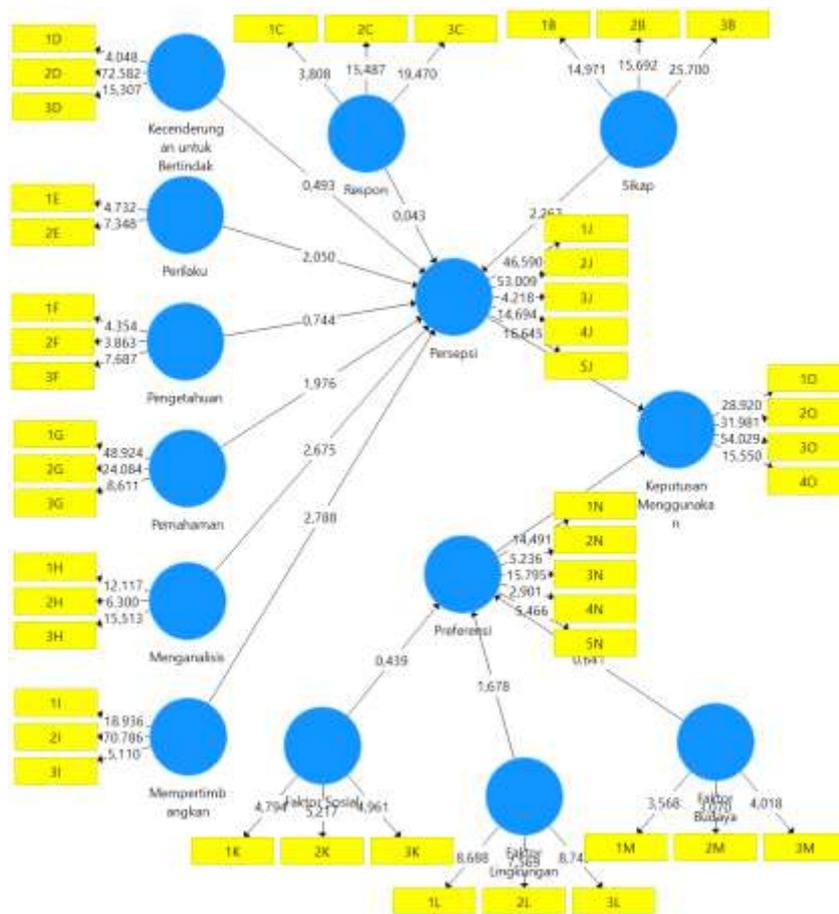
Tabel 4. Hasil Pengujian  $Q^2$

	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Keputusan Menggunakan	0,584
Persepsi	0,642
Preferensi	0,161

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai  $Q^2$  pada variabel keputusan menggunakan adalah sebesar 0,585 yang berarti besarnya relevansi prediktif model adalah 58,5%. Bila digolongkan maka relevansi prediktif variabel sikap tergolong besar. Nilai  $Q^2$  pada variabel persepsi adalah sebesar 0,642 yang berarti besarnya relevansi prediktif model adalah 64,2%. Bila digolongkan maka relevansi prediktif variabel persepsi tergolong besar. Sedangkan nilai  $Q^2$  pada variabel preferensi adalah sebesar 0,161 yang berarti besarnya relevansi prediktif model adalah 16,1%. Bila digolongkan maka relevansi prediktif variabel preferensi tergolong sedang.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari hasil *output bootstrapping*, yang menunjukkan nilai t-hitung dan nilai signifikansi. Jika t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis awal diterima. Jika t-hitung < t-tabel dan nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis awal ditolak. Nilai t-hitung ditunjukkan oleh nilai T-statistics pada hasil *output bootstrapping*. Sedangkan t-tabel pada penelitian ini adalah . Nilai signifikansi ditunjukkan oleh nilai p-value pada hasil *output bootstrapping*. Adapun hasil *output bootstrapping* penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 dan nilai signifikansi (p-value) dapat dilihat pada Tabel 5.



Gambar 3. Hasil Output Bootstrapping

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Hipotesis Langsung

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Faktor Budaya -> Preferensi	0,224	0,641	0,522
Faktor Lingkungan -> Preferensi	0,502	1,678	0,094
Faktor Sosial -> Preferensi	-0,091	0,439	0,661
Kecenderungan untuk Bertindak -> Persepsi	0,092	0,493	0,622
Mempertimbangkan -> Persepsi	0,311	2,788	0,006
Menganalisis -> Persepsi	0,323	2,675	0,008
Pemahaman -> Persepsi	0,367	1,976	0,049
Pengetahuan -> Persepsi	-0,147	0,744	0,457
Perilaku -> Persepsi	-0,423	2,050	0,041
Persepsi -> Keputusan Menggunakan	0,723	5,309	0,000
Preferensi -> Keputusan Menggunakan	0,177	1,177	0,240
Respon -> Persepsi	0,005	0,043	0,966
Sikap -> Persepsi	0,423	2,262	0,024

### ***Pengujian Hipotesis 1***

Nilai t-hitung sikap terhadap persepsi 2,262. Nilai ini lebih besar dari t-tabel. Nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis awal diterima, yaitu sikap berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi.

### ***Pengujian Hipotesis 2***

Nilai t-hitung respon terhadap persepsi 0,043. Nilai ini lebih kecil dari t-tabel. Nilai signifikansi 0,966 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis awal ditolak, yaitu respon tidak berpengaruh terhadap persepsi.

### ***Pengujian Hipotesis 3***

Nilai t-hitung kecenderungan untuk bertindak terhadap persepsi 0,493. Nilai ini lebih kecil dari t-tabel. Nilai signifikansi 0,622 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis awal ditolak, yaitu kecenderungan untuk bertindak tidak berpengaruh terhadap persepsi.

### ***Pengujian Hipotesis 4***

Nilai t-hitung perilaku terhadap persepsi 2,050. Nilai ini lebih besar dari t-tabel. Nilai signifikansi 0,049 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis awal diterima, yaitu perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi.

### ***Pengujian Hipotesis 5***

Nilai t-hitung pengetahuan terhadap persepsi 0,744. Nilai ini lebih kecil dari t-tabel. Nilai signifikansi 0,457 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis awal ditolak, yaitu pengetahuan tidak berpengaruh terhadap persepsi.

### ***Pengujian Hipotesis 6***

Nilai t-hitung pemahaman terhadap persepsi 1,976. Nilai ini lebih besar dari t-tabel. Nilai signifikansi 0,041 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis awal diterima, yaitu pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi.

### ***Pengujian Hipotesis 7***

Nilai t-hitung menganalisis terhadap persepsi 2,675. Nilai ini lebih besar dari t-tabel. Nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis awal diterima, yaitu menganalisis berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi.

### ***Pengujian Hipotesis 8***

Nilai t-hitung mempertimbangkan terhadap persepsi 2,788. Nilai ini lebih besar dari t-tabel. Nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis awal diterima, yaitu mempertimbangkan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi.

### ***Pengujian Hipotesis 9***

Nilai t-hitung faktor sosial terhadap preferensi 0,439. Nilai ini lebih kecil dari t-

tabel. Nilai signifikansi 0,661 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis awal ditolak, yaitu faktor sosial tidak berpengaruh terhadap preferensi.

#### ***Pengujian Hipotesis 10***

Nilai t-hitung faktor lingkungan terhadap preferensi 1,678. Nilai ini lebih kecil dari t-tabel. Nilai signifikansi 0,094 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis awal ditolak, yaitu faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap preferensi.

#### ***Pengujian Hipotesis 11***

Nilai t-hitung faktor budaya terhadap preferensi 0,641. Nilai ini lebih kecil dari t-tabel. Nilai signifikansi 0,522 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis awal ditolak, yaitu faktor budaya tidak berpengaruh terhadap preferensi.

#### ***Pengujian Hipotesis 12***

Nilai t-hitung persepsi terhadap keputusan menggunakan pengkilap daun 5,309. Nilai ini lebih besar dari t-tabel. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis awal diterima, yaitu persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan.

#### ***Pengujian Hipotesis 13***

Nilai t-hitung preferensi terhadap keputusan menggunakan pengkilap daun 1,177. Nilai ini lebih kecil dari t-tabel. Nilai signifikansi 0,240 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis awal ditolak, yaitu preferensi tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan pengkilap daun.



Gambar 4. Komunitas Petani Tanaman Hias Aglonema (Asosiasi Aglonema Nusantara/ASA)

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa persepsi petani untuk menggunakan pengkilap daun ditentukan berdasarkan sikap, persepsi, perilaku, pemahaman, menganalisis, dan mempertimbangkan produk pengkilap daun. Akan tetapi tidak ada kecenderungan petani untuk menggunakan atau membeli produk pengkilap daun baik dari faktor lingkungan, sosial, dan budaya.

Diharapkan untuk penelitian yang berhubungan dengan pengkilap daun, adanya pengujian terhadap beberapa jenis pengkilap daun baik yang organik maupun yang anorganik dengan cara pemakaian yang berbeda.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (LPPM UMJ) yang telah memberikan dana hibah dan membantu berjalannya penelitian ini, melalui kontrak Nomor: 80/R-UMJ/VII/2023 Tanggal 10 Juli 2023

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, I. 2022. Preferensi petani terhadap penggunaan Varietas unggul padi di kelurahan Tamaona kecamatan tombolo Pao kabupaten gowa. [skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- BPTP. 2007. Budidaya Tanaman Hias Daun Anthurium dan Aglaonema. Prima Tani Kota Yogyakarta
- Bimo, Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi
- Hawkins, D.I., dan Mothersbaugh, D.L. (2010) Consumer Behavior: Building Marketing Strategy. 11th edition. McGraw-Hill, Irwin
- [https://jurnal.plb.ac.id/index.php/atrabis/article/Persepsi konsumen](https://jurnal.plb.ac.id/index.php/atrabis/article/Persepsi%20konsumen)
- [https://depokkota.bps.go.id/publication kota-depok- dalam-angka-2023.html](https://depokkota.bps.go.id/publication/kota-depok-dalam-angka-2023.html)

<https://agrozone.id/bikin-tanaman-hias-kinclong-dengan-5-merek-kilap-daun-dan-serum-terbaik-berikut/>  
<https://houseplantscorner.com/houseplants-care/make-plants-leaves-shine/>  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/4389/3864#:~:Preferensi> konsumen

Indarto.(2011). Preferensi Konsumen dan Factor Pengaruh Terhadap Konsumen.Jakarta: Erlangga.

Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Erlangga.

Kotler, P. 2000. Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen, Jakarta : Prenhalindo.

Kotler, P. 2005. Manajemen Pemasaran, Jilid I dan Jilid II, Edisi Kesebelas, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.

Kotler, P. dan Keller, 2007, Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Kedua belas, PT. Indeks, Jakarta.

Kotler, Philip dan Gary Armstrong, (2008). Principles of Marketing, Edisi ke-12, Jakarta: Erlangga.

Maximum Yiled. 2021. Leaf Shine. [19 Nov 2021].

<https://www.maximumyield.com/definition/3113/leaf-shine#:~>

Mendelson, E., Cardona C.Z., and Ambrose, B.A. 2022. What is a leaf?, Biodiversity. Volume Article : 659623. Published; 31 March 2022. New York. United States.

Pertanian.go.id. Tips Merawat Anthurium. [13 April 2023]. (<http://cybex.pertanian.go.id/detail-pdf.php?id=17541>)

Robbins, Stephen P. 1999. Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi Edisi ke 5. Jakarta : Erlangga

Sari PK, Rosanti D, Putri YP. 2022. Karakteristik morfologi jenis tanaman hias pekarangan rumah di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang. Jurnal Indobiosains 4(1): 15-21.

Sunyoto, Danang. 2012. Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. CAPS. Yogyakarta.

Thoha, M. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo. Persada. Jakarta.